

PENGARUH *FINGER PAINTING* TERHADAP KEMAMPUAN PERHATIAN PESERTA DIDIK AUTIS

Nur Andayu

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

nurandayu.20172@mhs.unesa.ac.id

Ima Kurrotun Ainin

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

imakurrotun@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan perhatian penting untuk mencapai hasil yang baik dalam melakukan aktivitas, semakin fokus perhatian anak pada suatu aktivitas, semakin baik hasil yang diharapkan. Manfaat kemampuan perhatian pada peserta didik autis yaitu mereka akan lebih mudah memahami sesuatu dengan baik serta akan lebih mudah fokus pada kegiatan yang sedang mereka jalani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *finger painting* terhadap kemampuan perhatian peserta didik autis. Pendekatan penelitian termasuk kuantitatif jenis *Single Subject Research* (SSR) desain A-B. Subjek penelitian ialah peserta didik autis. Data dikumpulkan dengan observasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan analisis visual dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan stabilitas hasil data stabil dengan presentase 100%, garis kecenderungan arah serta jejak data memiliki trend meningkat, level stabilitas menunjukkan rentang 12,59-14,75, level perubahan menunjukkan tanda (+). Hasil penelitian menunjukkan kondisi perubahan kecenderungan meningkat, perubahan kecenderungan stabilitas menunjukkan data stabil ke stabil. Perubahan level menunjukkan data (+) yang berarti meningkat dan persentase overlap data menunjukkan 0%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh *finger painting* terhadap kemampuan perhatian peserta didik autis. Implikasi dari penelitian ini manfaat *finger painting* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan perhatian peserta didik autis, yang dapat menunjang pembelajaran dikelas juga dalam aktivitas sehari-hari.

Kata kunci: *finger painting*, kemampuan perhatian, autis.

Abstract

Attention skills are important for achieving good results in activities. The more focused a child's attention is on an activity, the better the expected results. The benefits of attention skills in autistic students are that they will more easily understand something well and will more easily focus on the activities they are engaged in. This study aims to analyze the effect of finger painting on the attention skills of autistic students. The research approach includes quantitative Single Subject Research (SSR) type A-B design. The research subjects were autistic students. Data were collected by observation. The research instrument used an observation sheet. Data analysis using visual analysis in conditions and between conditions. The results showed that the stability trend of the data results was stable with a percentage of 100%, the direction trend line and the data trace had an increasing trend, the stability level showed a range of 12.59-14.75, the level of change showed a sign (+). In addition, the results showed that the condition of the change in tendency increased, the change in stability tendency showed stable to stable data. Level changes show data (+) which means increasing and the percentage of data overlap shows 0%. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an effect of finger painting on the attention ability of autistic students. The implication of this research is that the benefits of finger painting show a significant increase in the attention skills of autistic students, which can support learning in class as well as in daily activities.

Keywords: *finger painting*, attentional skills, autism,

PENDAHULUAN

Kemampuan perhatian penting untuk mencapai suatu hasil yang baik dalam melakukan aktivitas. Manfaat kemampuan perhatian pada peserta didik autis yaitu mereka akan lebih mudah memahami sesuatu dengan baik serta akan lebih mudah fokus pada kegiatan yang sedang mereka jalani. Perhatian juga merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi tingkat pembelajaran seseorang. Kemampuan perhatian sangat penting dikuasai oleh setiap peserta didik, tanpa terkecuali peserta didik autis. Peserta didik autis mengalami gangguan perkembangan saraf yang mempengaruhi kemampuan interaksi sosial, kognitif komunikasi dan perilaku (Zhao & Chen, 2018). Karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik autis sangatlah beragam. Peserta didik autis seringkali mengalami kesulitan dalam berbagai aspek seperti komunikasi, interaksi sosial dan perilaku berulang serta minat yang terbatas sehingga juga dapat berdampak pada kemampuan perhatian dalam kehidupan sehari-hari dan pada saat proses pembelajaran seperti mengerjakan tugas (Bottema-Beutel et al., 2021). Peserta didik autis memiliki kemampuan yang sangat rendah, Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan perhatian mereka mudah teralihkan saat mengerjakan tugas, seringkali tidak melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi dan sulit untuk menyelesaikan tugas (Pérez-Fuster et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, peserta didik autis yang memiliki hambatan pada kemampuan perhatian sering menghadapi tantangan yang signifikan dalam hal partisipasi dalam aktivitas kelas termasuk pada kegiatan belajar, ketika guru menjelaskan materi pelajaran, pandangan mereka selalu tertuju pada hal-hal disekitar mereka, kondisi peserta didik yang demikianlah membuat guru sulit untuk mengajar (Davies et al., 2024). Kemampuan perhatian tidak dapat meningkat dengan sendirinya, hal ini dimaksudkan bahwa kemampuan perhatian pada aspek kognitif harus diberikan intervensi atau latihan pada peserta didik sejak dini agar tidak menghambat perkembangan lainnya pada peserta didik.

Berdasarkan Hasil observasi pada saat melaksanakan PLP di SLB Harmoni Gedangan pada tanggal 7 Agustus-30 November, terdapat Peserta didik autis kelas 2 SD yang mengalami masalah serupa dengan yang disebutkan sebelumnya yaitu kurangnya kemampuan memusatkan perhatian. Hal tersebut terlihat bahwa peserta didik tidak dapat memfokuskan perhatiannya pada pelajaran atau tugas. Peserta didik hanya dapat memusatkan perhatiannya selama 5-10 detik. Kemudian pada proses pembelajaran di SLB Harmoni hanya terpacu dengan pemberian LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) jarang sekali menggunakan media dan mengaitkan dengan

kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan perhatian pada siswa. Selain itu, terdapat empat rombel dalam satu ruangan yang berisikan 6-9 peserta didik dengan hambatan yang berbeda-beda, hal tersebut yang menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal. Kondisi kelas yang terlalu ramai dan ribut dapat fokus serta perhatian peserta didik mudah teralihkan terhadap lingkungan. Perhatian lebih harus diberikan pada detail dan elemen yang mempengaruhi peserta didik di dalam ruangan. Ruang tempat mereka belajar harus ramah tamah terhadap mereka, harus memudahkan perhatian mereka, merangsang mereka sekaligus memperkuat pengendalian diri dan pengendalian emosi (Uherek-Bradecka, 2020). Gangguan yang berlebihan atau tidak diinginkan dapat mengganggu kemampuan siswa untuk belajar. Latar belakang dan lingkungan sekitar yang sebagian besar dari kita dapat mengabaikan atau mengatasinya sebenarnya akan menjadi penghalang antara siswa autis dan guru, sehingga semakin menghambat perkembangan lainnya (Alsahat & Ahmad, 2022).

Memberikan intervensi atau pelatihan pada peserta didik autis membutuhkan suatu teknik dan metode yang tepat. Namun, dengan dukungan yang tepat dan pendekatan yang terstruktur, peserta didik autis dapat mengoptimalkan kemampuan perhatiannya guna meningkatkan keberhasilan belajar disekolah dan juga memiliki dampak signifikan pada kehidupan mereka. Dalam mengoptimalkan kemampuan perhatiannya, peserta didik memerlukan proses pembelajaran yang menarik dan inovatif. Dalam pembelajaran peserta didik autis, persepsi visual merupakan komponen yang sangat penting (König et al., 2016). Solusi dari permasalahan tersebut adalah peneliti melakukan kegiatan *Finger Painting* pada saat proses pembelajaran.

Finger painting merupakan salah satu kegiatan yang kreatif yang menyenangkan. *Finger painting* adalah keterampilan melukis dengan jari tanpa menggunakan alat. Dalam kegiatan ini peserta didik diminta untuk melukis pada kertas secara bebas dan dapat juga pada kertas yang telah diberi pola. Dengan begitu diharapkan peserta didik dapat memfokuskan perhatiannya pada saat melukis pada pola-pola yang diberikan. Selain itu, bahan yang digunakan, seperti cat berwarna-warni, dapat menarik perhatian peserta didik autis yang memiliki gaya pembelajaran visual. *Finger Painting* memiliki begitu banyak manfaat yaitu dapat mengembangkan ekspresi melalui teknik melukis dengan gerakan tangan, serta mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melalui otot-otot tangan atau jari, koordinasi tangan dan mata melatih kemampuan memadukan warna (Mukarramah & Mumpuniarti, 2023). Selain itu, dihipotesiskan bahwa melukis dengan jari akan menghasilkan lebih

banyak pengalaman taktil daripada melukis dengan kuas, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada lebih banyak kesadaran (menjadi lebih terfokus dan cakupan yang lebih luas (Stanko-Kaczmarek & Kaczmarek, 2016). *Finger Painting* memiliki manfaat yang signifikan, terutama dalam perkembangan keterampilan dan pertumbuhan fisik dan psikis peserta didik (Wardhono, 2018). Pada umumnya teknik dasar *Finger Painting* pada penelitian sebelumnya adalah menggunakan teknik satu jari lurus dan titik, teknik dua jari dan teknik tiga jari. Namun yang membedakan pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan teknik dasar lima jari untuk menyesuaikan karakteristik peserta didik yang akan menjadi subyek penelitian yaitu peserta didik hanya dapat memusatkan perhatiannya selama 5-10 detik.

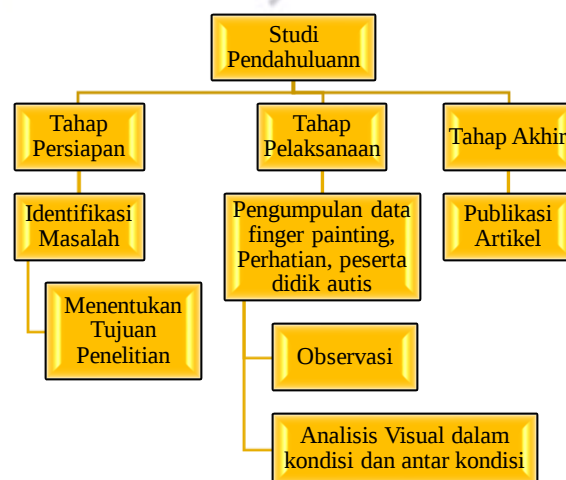
Penerapan dengan menggunakan *Finger Painting* yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh (Firdausiah, 2022) menguraikan bahwa Kemampuan perhatian anak dengan ASD dapat ditingkatkan dengan memberikan aktivitas yang menyenangkan dan kreatif bagi anak. *Finger painting* merupakan salah satu aktivitas yang kreatif dan menyenangkan. Temuan dalam studi ini memperlihatkan kegiatan *finger painting* mampu meningkatkan kemampuan pemusatan perhatian anak ASD yaitu adanya peningkatan panjang durasi setelah diberikan intervensi. Kemampuan pemusatan perhatian mengalami peningkatan dikarenakan kegiatan *finger painting* memberikan perasaan senang untuk anak sehingga anak lebih mudah dalam mengikuti proses belajar. Selanjutnya penelitian oleh (Hasanah, 2019) menguraikan anak autis memiliki perilaku yang tak terarah. Permasalahan tersebut memerlukan suatu penanganan, salah satunya dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, untuk mengurangi perilaku inattention pada anak autis perlu kegiatan yang mudah dan menyenangkan, salah satunya melalui kegiatan *finger painting*. Penelitian ini menunjukkan setelah diterapkannya kegiatan *finger painting* membuat perilaku inattention menjadi lebih baik dengan penurunan intensitas munculnya menjadi berkurang dan dapat meningkatkan konsentrasi bagi peserta didik autis. Selanjutnya penelitian oleh Rosita, 2014) menguraikan jenis permainan edukatif yang banyak digemari anak adalah menggambar dan mewarnai. Salah satu teknik yang dikenal dalam mewarnai adalah teknik menggunakan jari atau *finger painting*. Dengan berinteraksi dengan cat dan media gambar dikatakan seseorang dapat menjadi tenang serta akan lebih dapat duduk diam dalam waktu 5 menit atau lebih dan dapat melatih konsentrasi. Penelitian selanjutnya oleh (Wahyuni, 2020)

menunjukkan bahwa terjadi perbaikan yang signifikan dalam perkembangan motorik halus peserta didik.

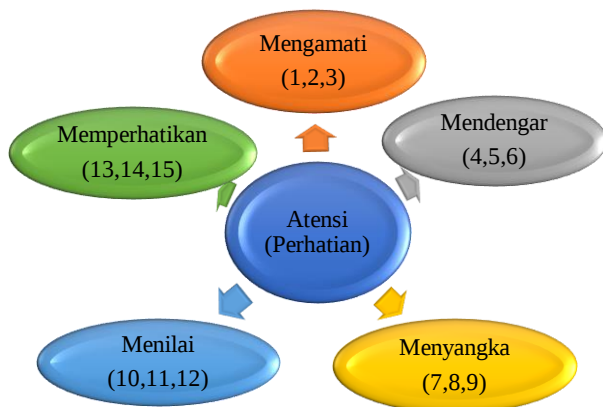
Dengan demikian kegiatan *finger painting* dapat memberikan pengaruh pada kemampuan perhatian peserta didik autis. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penggunaan teknik pada *finger painting*. Peneliti sebelumnya tidak menjelaskan teknik yang digunakan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik 5 jari pada *finger painting*. Perbedaan lainnya terdapat pada subjek yang digunakan yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan peserta didik yang reguler, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan peserta didik autis. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan perhatian peserta didik autis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan metode *Single Subject Research (SSR)*. Peneliti ingin menganalisis pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas dalam kondisi yang telah terkontrol pada subjek yang sama dengan kondisi yang berbeda. Penilaian perilaku subjek menggunakan rancangan desain A-B yang memberikan keterkaitan sebab akibat yang lebih kuat diantara variabel terikat dengan variabel bebas. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah seorang Peserta didik autis berusia 9 tahun tengah duduk di kelas 5 SLB Harmoni Gedangan. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar observasi durasi perhatian. Instrumen penelitian yang digunakan telah divalidasi oleh validator Drs. H. Pamuji, M, Kes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis visual. Metode analisis data visual mencakup analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Berikut merupakan prosedur pelaksanaan penelitian ini :



Bagan 1 Alur Pelaksanaan Penelitian



Bagan 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tenik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Terdapat instrumen penelitian yang meliputi indikator perhatian pada aspek mengamati, mendengar, menyangka, menilai, memperhatikan. Dalam aspek mengamati mencakup 3 indikator yaitu: 1) peserta didik dapat duduk tenang; 2) peserta didik dapat mempertahankan kontak mata; 3) peserta didik dapat mempertahankan perhatian. Dalam aspek mendengar mencakup 3 indikator yaitu: 1) Menanggapi pertanyaan singkat; 2) Menyebutkan kembali; 3) Mempraktekkan kembali. Dalam aspek menyangka mencakup 3 indikator yaitu: 1) Memilih; 2) Mengingat kembali; 3) Melaksanakan. Dalam aspek menilai mencakup 3 indikator yaitu: 1) Melakukan; 2) Mengerjakan; 3) Menyelesaikan. Dalam aspek memperhatikan mencakup 3 indikator yaitu: 1) Menyempurnakan tugas; 2) Memperhatikan; 3) Menjawab. Penilaian dilakukan dengan menghitung durasi pada fase baseline (A) dan fase intervensi (B) yang akan dijumlahkan kemudian dihitung rata-rata dan dianalisis dengan analisis visual.

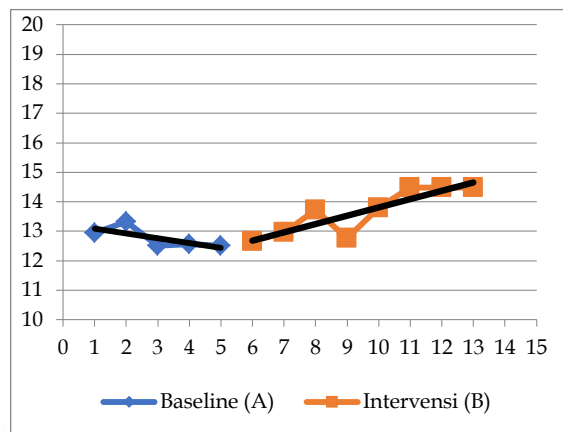
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *finger painting* dapat berpengaruh terhadap kemampuan perhatian peserta didik autis. Hasil analisis visual dalam kondisi yang menunjukkan kecenderungan stabilitas hasil data stabil dengan persentase 100%, garis pada estimasi kecenderungan arah serta estimasi jejak data mempunyai arti yang sama yaitu arah trendnya meningkat, level stabilitas serta rentang menunjukkan data yang variabel dengan rentang 12,59-14,75, dan level perubahan menunjukkan tanda (+) yang berarti kemampuan perhatian meningkat. Pada analisis antar kondisi perubahan kecenderungan arah meningkat, perubahan kecenderungan stabilitas juga menunjukkan data stabil ke stabil. Perubahan level menunjukkan data (+) yang berarti meningkat dan persentase overlap data menunjukkan 0%. Hasil dapat disimpulkan terdapat

pengaruh kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan perhatian peserta didik autis. Hasil analisis visual yang menunjukkan perubahan kecenderungan arah positif, level perubahan positif +. Level perubahan menunjukkan hasil yang membaik karena grafik meningkat sesuai dengan target behavior. Kemudian presentase overlap yang tampak pada analisis visual antar kondisi diperoleh hasil 0% yang mengartikan bahwa semakin rendah presentase data overlap, maka hasil dikatakan membaik.

Hasil penelitian pada kemampuan perhatian diuraikan sebagai berikut.



Grafik 1 hasil penelitian fase baseline dan intervensi

Berdasarkan grafik di atas diperoleh hasil bahwa pada Baseline (A) kecenderungan arah menurun dari sesi 1 hingga sesi ke 5 mendapatkan durasi perhatian yang berbeda yakni dengan durasi perhatian pada sesi 1= 12,94 detik dan pada sesi 5=12,51 detik. Sedangkan pada kondisi Intervensi (B) kecenderungan arahnya meningkat, hal ini terlihat, durasi perhatian pada sesi 1=12,66 detik dan pada sesi 8= 14,48 detik.

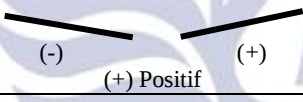
Tabel 2 rekapitulasi hasil analisis dalam kondisi

No	Kondisi	A/1	B/1
1	Panjang Kondisi	5	8
2	Estimasi kecenderungan arah	(-)	(+)
3	Kecenderungan stabilitas	Stabil 100%	Stabil 100%
4	Estimasi jejak data	(-)	(+)
5	Level stabilitas dan rentang	Stabil (11,77-13,78)	Stabil (12,59-14,75)
6	Level Perubahan	12,51 -12,94 = -0,43 Menurun	14,48 - 12,66 = +1,82 Meningkat

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa : Fase Baseline (A) : Hasil analisis dalam kondisi data pada kemampuan perhatian peserta

didik autis fase baseline (A) menunjukkan bahwa, panjang kondisi ialah 5 kali pertemuan, kecenderungan stabilitasnya menunjukkan adanya hasil data stabil dengan persentase 100%, garis dalam estimasi kecenderungan arah serta estimasi jejak data mempunyai arti yang sama merupakan fase baseline (A) arah trendnya menurun, level stabilitas dan rentang menunjukkan data stabil dengan rentang 11,77-13,78, serta level perubahan fase baseline (A) menunjukkan adanya tanda (-) yang berarti data stabil. Hasil analisis pada kondisi data kemampuan perhatian fase intervensi (B) ialah menunjukkan jika panjang kondisi ialah 8 kali pertemuan, kecenderungan stabilitas menunjukkan hasil data stabil dengan persentase 100%, garis pada estimasi kecenderungan arah serta estimasi jejak data mempunyai arti yang sama yaitu fase ini arah trendnya meningkat, level stabilitas serta rentang menunjukkan data yang variabel dengan rentang 12,59-14,75, dan level perubahan fase intervensi (B) menunjukkan tanda (+) yang berarti kemampuan perhatian meningkat.

Tabel 3 rekapitulasi hasil analisis antar kondisi

No	Perbandingan kondisi	B1/A1
1	Jumlah variabel yang diubah	1
2	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke stabil
4	Perubahan level	12,66 – 12,51 =+0,15
5	Persentase overlap	0%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil analisis visual antar kondisi pada data rasa percaya diri fase di baseline (A) dengan fase di intervensi (B) memperlihatkan bahwa pada jumlah variabel dalam penelitian ini adalah satu yaitu Kemampuan Perhatian. Perubahan kecenderungan arah terlihat menunjukkan pengaruh. Perubahan kecenderungan stabilitas juga menunjukkan data stabil ke stabil. Perubahan level menunjukkan data (+) yang berarti meningkat. Dan persentase overlap data menunjukkan 0% yang berarti bahwa program intervensi berpengaruh terhadap kemampuan perhatian peserta didik autis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh finger painting dalam peningkatan yang signifikan dalam membangun kemampuan perhatian pada peserta didik autis. Hal ini

dapat diamati dari observasi kemampuan perhatian subjek pada kondisi *baseline* dan intervensi mengalami level perubahan ke arah positif dan membaik. Persentase overlap peserta didik yang tampak pada analisis visual antar kondisi memperoleh hasil 0% yang mengartikan bahwa semakin besar presentase, maka hasil dikatakan membaik (Sunanto, 2005).

Keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat terpengaruh oleh kemampuan perhatian peserta didik. Oleh karena itu seorang guru, terutama guru yang bertugas di PLB harus dapat memancing kemampuan perhatian sehingga guru dapat menghilangkan “keterpaksaan” peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan hal ini dapat menghadirkan atmosfer menyenangkan dalam belajar sehingga dampak penggiring dari kegiatan belajar mengajar dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Ciri-ciri peserta didik autis, terutama perhatian terhadap detail, peralihan perhatian, dan komunikasi, memprediksi secara positif kapasitas memori kerja visual, khususnya pada tugas semantik rendah, yang mengandalkan sumber daya memori kerja visual. Oleh karena itu, ciri-ciri autis dikaitkan dengan pengaruh pemrosesan dan ingatan informasi visual (Nicholls & Stewart, 2023). Ada tiga tanda awal yang ditunjukkan oleh siswa dengan gangguan autis dapat diidentifikasi: kemampuan pemrosesan sensasi, komunikasi sosial dan interaksi, dan perilaku yang repetitif dan kaku (Ni'matuzahroh, 2021). Anak autis ditandai dengan berbagai macam kekurangan interaksi sosial yang terus-menerus, gangguan keterampilan komunikasi, bentuk perilaku yang terbatas dan berulang, dan hilangnya minat atau aktivitas sosial. Gangguan komunikasi dan interaksi sosial ini mungkin disebabkan oleh gangguan interpretasi sinyal sosial dan kegagalan dalam mengarahkan perilaku yang tepat (Elbeltagi et al., 2023). Peserta didik autis dicirikan oleh masalah interaksi sosial dan pola perilaku atau minat yang terbatas. Fungsi kognitif yang terganggu diteorikan mendasari gejala-gejala Autisme. Selain itu anak-anak dengan autisme menunjukkan perubahan dalam perhatian, termasuk pelepasan dan orientasi perhatian, perhatian yang terlalu sempit, dan penurunan kemampuan untuk menyaring pengalih perhatian. Perhatian atipikal pada anak-anak dengan autisme memainkan peran penting dalam perkembangan gangguan kognitif dan perilaku pada autisme (Ridderinkhof et al., 2020).

Hal terpenting dalam belajar tentang kognitif ialah kondisi yang dimana seseorang belajar, memahami, mengingat akan informasi. Salah satu kebutuhan proses kognitif untuk memasukkan informasi pada saat belajar adalah Atensi atau

perhatian. Atensi Atau perhatian siswa tidak jauh dari kata attention yaitu menjadi perhatian, pusat perhatian, memperhatikan dan lainnya. Atensi atau perhatian adalah proses kognitif yang hanya berfokus kepada suatu informasi yang dianggap penting, sehingga informasi yang dianggap tidak penting akan diabaikan.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat perhatian seseorang, yaitu dari faktor internal seperti minat, akan lebih mudah untuk menarik perhatian peserta didik dengan memberikan stimulus yang sesuai dengan mereka. Dan kedua faktor eksternal seperti keragaman stimulus. Variasi dalam stimuli atau rangsangan cenderung lebih efektif dalam menarik perhatian daripada stimuli yang monoton. Stimuli yang tidak biasa atau baru akan menarik perhatian mereka (Paparella & Freeman, 2015). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian, diantaranya faktor-faktor biologis seperti Dalam kondisi lapar, pikiran seseorang akan didominasi oleh kebutuhan akan makanan. Oleh karena itu, bagi individu yang lapar, fokus perhatiannya akan tertuju pada makanan. Sebaliknya, bagi individu yang kenyang, perhatiannya akan beralih ke hal-hal lain (Milyane, 2022). Perhatian adalah konsentrasi atau fokus kesadaran yang ditujukan kepada suatu objek atau sekelompok objek. Ketika seseorang memperhatikan sesuatu, itu berarti seluruh kesadarannya difokuskan pada objek tersebut. Oleh karena itu, apa pun yang diperhatikan oleh seseorang benar-benar disadari oleh individu tersebut. Semakin banyak perhatian yang diberikan kepada suatu objek, semakin tinggi pula tingkat kesadaran yang dimiliki oleh individu terhadap objek tersebut (Prasetya, 2021). Contoh dari faktor *eksternal* penarik atensi atau perhatian adalah stimulus dengan sifat-sifat menonjol, misal gerakan, intensitas stimulus, kebaruan/novelty dan kontras, serta perulangan. Contoh faktor *internal*, seperti faktor biologis (seperti lapar, haus, dan keinginan seksual) dan faktor sosiopsikologis (seperti sikap, kebiasaan, dan kemauan) dapat mempengaruhi perhatian (Timotius, 2018)

Dalam hal mengajar peserta didik autisme, tidak ada pendekatan yang bisa diterapkan untuk semua anak. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan gaya belajar masing-masing yang harus dipertimbangkan. Namun, beberapa praktisi menyatakan bahwa interaksi tatap muka dilingkungan Multi-sensorik (UMK) secara kualitas lebih baik dibandingkan interaksi di lingkungan lain karena kebutuhan sensorik peserta didik terpenuhi. Namun, ada pula yang menyoroti pentingnya praktisi dibandingkan lingkungan Multi-sensorik(UMK) (Unwin et al., 2021). Sebagai hasil dari pembelajaran terapi bermain pada anak-anak dengan gangguan perilaku menurun dan mereka mulai berperilaku

normal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa permainan edukatif akan dibuat dalam lingkup kurikulum yang akan memberikan kontribusi positif terhadap perilaku siswa autisme (Alagöz et al., 2023). Permainan edukatif *finger painting* termasuk keterampilan yang menarik perhatian dan meningkatkan rentang perhatian.

Maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan perhatian peserta didik autisme perlu adanya kegiatan menarik dan inovatif. *Finger Painting* merupakan salah satu kegiatan yang kreatif yang menyenangkan. *Finger Painting* dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi seseorang. *Finger Painting* memiliki manfaat yang signifikan, terutama dalam perkembangan keterampilan dan pertumbuhan fisik dan psikis peserta didik (Wardhono, 2018) *Finger painting* merupakan metode bermain mengembangkan aspek keterampilan motorik fisik, sosial emosional, seni, bahasa, kognitif dan kreativitas (Wulansari et al., 2020) mengenai. *Finger painting* ini bersifat menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat melakukannya. Melalui *finger painting* juga menghasilkan banyak manfaat perkembangan, termasuk meningkatkan fokus perhatian, rasa tenang juga memperkuat keterampilan motorik halus dan kemampuan berimajinasi (Liu et al., 2023). *Finger Painting* tidak hanya merupakan kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga merupakan alat yang efektif dalam pengembangan berbagai aspek kognitif, motorik, dan emosional. *Finger Painting* dapat digunakan dalam pengembangan ekspresi, Melalui penggunaan media lukis dengan gerakan jari dan tangan, *Finger Painting* memungkinkan individu untuk mengekspresikan emosi dan pikiran mereka dengan cara yang kreatif dan unik. Aktivitas ini merangsang area otak yang terkait dengan penciptaan dan pemrosesan visual, membantu dalam mengembangkan kemampuan fantasi dan imajinasi. *Finger painting* dapat menarik minat anak-anak melakukan kegiatan belajar sebab anak akan bermain warna yang disukai (Akhyun, 2021)

Sehingga pada fase intervensi (B) diberikan treatment berupa kegiatan *finger painting* dengan menggunakan teknik 5 jari untuk melatih koordinasi mata dan tangan serta kemampuan perhatian pada peserta didik autisme. Fase Intervensi (B) dilakukan sebanyak 8 sesi dengan waktu 10 menit disetiap sesinya dan diperoleh hasil yang menunjukkan adanya pengaruh kemampuan perhatian dibandingkan dengan fase baseline (A). Hal ini dapat dilihat dari kemampuan perhatian terlama yang dapat dicapai yaitu 14,18 detik.

hasil analisis antar kondisi yang telah dilakukan, perubahan kecenderungan arah pada fase baseline (A) ke fase intervensi (B) menunjukkan arah

yang meningkat. Perubahan kecenderungan stabilitas fase baseline (A) ke fase intervensi (B) menunjukkan arah stabil ke stabil. Perubahan level fase baseline (A) dan fase Intervensi (B) menunjukkan tanda (+) yang dapat dikatakan membaik. Persentase overlap sebesar 0% maka hasil dapat dikatakan membaik dan menunjukkan intervensi menggunakan *finger painting* dengan menggunakan teknik 5 jari yang diberikan mengindikasikan adanya peningkatan target behavior yaitu kemampuan perhatian peserta didik autis di SLB Harmoni Gedangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah subjek yang terbatas dalam penelitian ini mungkin tidak memungkinkan generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Solusi Untuk mengatasi ini, penelitian lanjutan dapat melibatkan lebih banyak subjek dari berbagai latar belakang dan tingkat keparahan autisme. Kedua, durasi penelitian yang terbatas mungkin tidak cukup untuk mengamati perubahan jangka panjang dalam rasa percaya diri peserta didik. Solusi dari keterbatasan ini adalah memperpanjang durasi penelitian atau melakukan studi longitudinal untuk memantau perkembangan dalam jangka waktu yang lebih lama. Penilaian kemampuan perhatian yang bersifat subjektif juga menjadi tantangan, karena dapat dipengaruhi oleh bias pengamat atau penilaian diri peserta didik. Menggunakan alat pengukuran yang valid dan reliabel serta melibatkan berbagai metode pengukuran, seperti observasi, self-report, dan wawancara dengan orang tua atau guru, dapat memberikan data yang lebih komprehensif. Terakhir, reaktivitas peserta yang sadar sedang diamati dapat mempengaruhi validitas hasil. Untuk meminimalkan reaktivitas ini, pengamatan secara naturalistik dan mengurangi interaksi langsung selama pengamatan dapat diterapkan. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian dapat menjadi lebih robust dan hasilnya lebih dapat diandalkan.

Implikasi dari penelitian ini manfaat *finger painting* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan perhatian peserta didik autis, yang dapat membantu mereka untuk menghadapi tantangan dan membuat keputusan dalam berbagai aspek kehidupan, menunjang pembelajaran dikelas, juga dalam aktivitas sehari-hari seperti mendukung kemampuan literasi dasar, meningkatkan daya pikir, komunikasi. Selain itu, mereka akan lebih mudah memahami sesuatu dengan baik. kemampuan perhatian penting untuk mencapai hasil yang baik dalam melakukan aktivitas. Semakin fokus perhatian anak pada suatu aktivitas, semakin baik hasil yang diharapkan. Finger painting bermanfaat antara lain dapat mengembangkan ekspresi melalui teknik

melukis dengan gerakan tangan, serta mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melalui otot-otot tangan atau jari, koordinasi tangan dan mata melatih kemampuan memadukan warna.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan *finger painting* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan perhatian peserta didik autis dengan hasil analisis antar kondisi yang menunjukkan kecenderungan arah meningkat dengan kemampuan perhatian yang meningkat, perubahan level yang positif, dan presentase overlap rendah setelah subjek diberikan intervensi. Maka penggunaan kegiatan *finger painting* berpengaruh terhadap kemampuan perhatian peserta didik autis di SLB Harmoni Gedangan. Implikasi dari penelitian ini manfaat *finger painting* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan perhatian peserta didik autis, yang dapat membantu mereka untuk menghadapi tantangan dan membuat keputusan dalam berbagai aspek kehidupan, menunjang pembelajaran dikelas, juga dalam aktivitas sehari-hari seperti mendukung kemampuan literasi dasar, meningkatkan daya pikir, komunikasi. Selain itu, mereka akan lebih mudah memahami sesuatu dengan baik. kemampuan perhatian penting untuk mencapai hasil yang baik dalam melakukan aktivitas. Semakin fokus perhatian anak pada suatu aktivitas, semakin baik hasil yang diharapkan..

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada guru perlunya mengimplementasikan kegiatan atraktif dalam pembelajaran, salah satunya contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah *Finger painting*, khususnya dalam meningkatkan kemampuan perhatian peserta didik autis. Saran peneliti selanjutnya Jika ingin melakukan penelitian yang serupa sebaiknya melakukan pengembangan dengan menggunakan teknik *finger painting* yang berbeda dengan penelitian. Melakukan penelitian yang lebih luas dengan sampel yang lebih banyak karakteristik subjek penelitian yang berbeda dan lokasi penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyun. (2021). Analisis Manfaat Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Berbasis Konsep Pribadi, Proses, Pendorong, Produk (4P) Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Cikal Cendekia*, 02(01), 1–10.
<file:///C:/Users/User/Downloads/admin,+Akhyun+1-10.pdf>
- Alagöz, A., Uysal, Ö., Ök, N., Sakarya, Y., & Gürsoylar, G. (2023). An Innovative Educational Digital Game Design for Primary School Children with Autism. *Necatibey Eğitim Fakültesi Elektronik Fen ve Matematik Eğitimi*

- Dergisi, 17(Özel Sayı), 744–770.
<https://doi.org/10.17522/balikesirnef.1352732>
- Alsahat, R. A., & Ahmad, A. C. (2022). The Impact of Classroom Design according TEACCH System in Dealing with Behavioral Problems of Severe Autism Spectrum Disorder' Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(10), 3093–3107. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i10/15682>
- Bottema-Beutel, K., Kapp, S. K., Lester, J. N., Sasson, N. J., & Hand, B. N. (2021). Avoiding Ableist Language: Suggestions for Autism Researchers. *Autism in Adulthood*, 3(1), 18–29. <https://doi.org/10.1089/aut.2020.0014>
- Davies, J., Cooper, K., Killick, E., Sam, E., Healy, M., Thompson, G., Mandy, W., Redmayne, B., & Crane, L. (2024). Autistic identity: A systematic review of quantitative research. *Autism Research*, 17(5), 874–897. <https://doi.org/10.1002/aur.3105>
- Elbeltagi, R., Al-Beltagi, M., Saeed, N. K., & Alhawamdeh, R. (2023) Play therapy in children with autism: Its role, implications, and limitations. *World Jurnal of Clinical Pediatrics*, 12(1), 1-22. <http://dx.doi.org/10.5409/wjcp.v12.i1.1>
- Hasanah, N. R. (2019). Efektivitas Finger Painting Terhadap Perilaku Inattention Pada Anak Autis Di Slb Trituna Subang. *Widia Ortodidaktika*, 862. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/plb/article/viewFile/16170/15648>
- König, A., Malhotra, A., Hoey, J., & Francis, L. E. (2016). Designing personalized prompts for a virtual assistant to support elderly care home residents. *PervasiveHealth: Pervasive Computing Technologies for Healthcare*, 2016-January, 278–282. <https://doi.org/10.1145/12345.67890>
- Liu, S., Zhao, E., Renouf, A. A. J. A., & El-Zanfaly, D. (2023). MindfulBloom: Spatial Finger Painting for Mindfulness Intervention in Augmented Reality. *ISS 2023 - Proceedings of the 2023 Conference on Interactive Surfaces and Spaces*, 74–78. <https://doi.org/10.1145/3626485.3626548>
- Milyane, T. M. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. <https://encr.pw/Y0ZYh>
- Mukarramah, M., & Mumpuniarti, M. (2023). Development of a Finger Painting-Based Creativa Module for Writing Beginnings for Children with Attention Deficit Hyperactive Disorders. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(5), 1. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i5.4571>
- Nicholls, L. A. B., & Stewart, M. E. (2023). Autistic traits are associated with enhanced working memory capacity for abstract visual stimuli. *Acta Psychologica*, 236(April), 103905. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2023.103905>
- Ni'matuzahro, S. r. (2021). *Psikologi dan intervensi pendidikan Peserta didik berkeebutuhan khusus*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. <http://surl.li/fdwxdw>
- Paparella, T., & Freeman, S. (2015). Methods to improve joint attention in young children with autism: a review. *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics*, 65. <https://doi.org/10.2147/phmt.s41921>
- Pérez-Fuster, P., Herrera, G., Kossyvakaki, L., & Ferrer, A. (2022). Enhancing Joint Attention Skills in Children on the Autism Spectrum through an Augmented Reality Technology-Mediated Intervention. *Children*, 9(2), 0–25. <https://doi.org/10.3390/children9020258>
- Prasetya, F. (2021). *Buku ajar psikologi kesehatan*. Indonesia: Guepedia. <http://surl.li/qznhym>
- Ridderinkhof, A., de Bruin, E. I., van den Driesschen, S., & Bögels, S. M. (2020). Attention in Children With Autism Spectrum Disorder and the Effects of a Mindfulness-Based Program. *Journal of Attention Disorders*, 24(5), 681–692. <https://doi.org/10.1177/1087054718797428>
- Stanko-Kaczmarek, M., & Kaczmarek, L. D. (2016). Effects of Tactile Sensations during Finger Painting on Mindfulness, Emotions, and Scope of Attention. *Creativity Research Journal*, 28(3), 283–288. <https://doi.org/10.1080/10400419.2016.1189769>
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Criced: University of Tsukuba.
- Timotius, K. H. (2018). *Otak dan perilaku*. Yogyakarta: ANDI. <http://surl.li/rzcsys>
- Uhrek-Bradecka, B. (2020). Classroom design for children with an autism spectrum. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 960(2). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/960/2/022100>
- Unwin, K. L., Powell, G., & Jones, C. R. G. (2021). A sequential mixed-methods approach to exploring the experiences of practitioners who have worked in multi-sensory environments with autistic children. *Research in Developmental Disabilities*, 118(August), 104061. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2021.104061>
- wahyuni, R., & Erdiyanti. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik halus Peserta didik melalui finger painting menggunakan tepung singkong. *Jurnal pendidikan Peserta didik usia dini*. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.5>
- Wardhono, A. (2018). *Prosiding Seminar Nasional: Memaksiamkan peran pendidik dalam membangun karakter Peserta didik usia dini sebagai wujud investasi bangsa, jilid 2*. Tuban: Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. <https://acesse.dev/vsGgD>
- Wulansari, D., Masitoh, S., & Bachri, B. S. (2020). *The Effect Method of Playing Finger Painting*

on Creativity Ability And Ability To Express Languages In Children Age 5-6 Years. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(8), 128. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i1.2097>

Zhao, M., & Chen, S. (2018). The Effects of Structured Physical Activity Program on Social Interaction and Communication for Children with Autism. *BioMed Research International*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/1825046>





UNESA

Universitas Negeri Surabaya